

**STRATEGI DAKWAH BIL HAL PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA DALAM MENJALIN  
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi



Oleh :

**IRFINA PUTRI MAHARANI**

**NPM : 1841030592**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

**STRATEGI DAKWAH BIL HAL PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA DALAM MENJALIN  
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

**IRFINA PUTRI MAHARANI**

**NPM : 1841030592**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Sejak Islam masuk ke nusantara banyak para da'i penyebar agama Islam yang ketika itu terdiri dari para ulama atau yang dikenal Walisongo memang kerap kali terlibat dalam aktifitas politik pemerintahan. Melihat fenomena yang sekarang ini banyak kita temui diberbagai media muncul beberapa kelompok intoleran. Namun, seiring berjalannya waktu, berbagai unsur baru telah masuk ke dalam dinamika masyarakat yang kemudian mempengaruhi unsur lama yang telah menjadikan kehidupan masyarakat berkembang secara damai tanpa ada saling diskriminasi antar pemeluk agama. Sehingga dari sinilah menjadi pemicu konflik antar umat beragama. Rumusan masalah ialah Seperti apakah strategi dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di Kabupaten Pesisir Barat. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan jenis pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik teknik *purposive sampling* yang dimana dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga mampu memberikan informasi yang spesifik dan representatif tentunya. Dengan Pengumpulan Data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan Teknik Analisis Data yaitu reduksi data, data display (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verivication* (menarik kesimpulan).

Hasil penelitian ini adalah Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Pesisir Barat menggunakan strategi dakwah Sentimentil (al-manhaj al-,athifi) dalam menjalin kerukunan umat beragama melalui santunan anak yatim, pendidikan gratis, bantuan bencana alam, pengajian rutin serta tetap menjalin komunikasi dengan antar sesama ummat beragama baik dengan mereka yang merupakan kalangan non-muslim dan lintas ormas seperti Muhmmadiyah.

**Kata Kunci :** Strategi Dakwah Bil Hal, Kerukunan Umat Beragama, PKB

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irfina Putri Maharani  
NPM : 1841030592  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam Menjalin Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pesisir Barat”** adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 5 Desember 2022  
Penulis,



Irfina Putri Maharani  
NPM : 1841030592



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Strategi Dakwah Bil Hal Partai  
Kebangkitan Bangsa Dalam Menjalin  
Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten  
Pesisir Barat**  
**Nama : Irfina Putri Maharani**  
**NPM : 1841030592**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing Akademik I**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

**Pembimbing Akademik II**

**Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 197112152007012020**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Menjalin Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pesisir Barat”** yang disusun oleh **Irfina Putri Maharani, NPM: 1841030592**, Jurusan: **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 17 Februari 2023**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Rouf Tamin, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Badarudin, S.Ag, M.Ag** (.....)

**Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



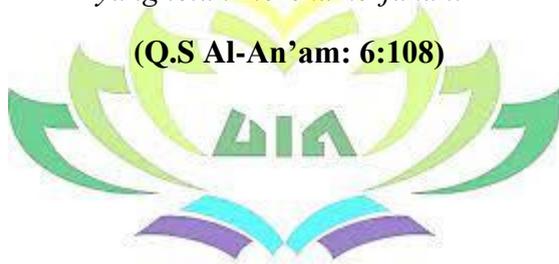
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NPM. 196511011995031001

## MOTTO

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”*

**(Q.S Al-An'am: 6:108)**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih dan bukti cinta serta kasih sayangku kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, ayah ku Irwan Supardi dan Ibu ku Rosdaliya yang telah membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi, membimbing dan selalu setia mendengarkan keluh kesahku dan senantiasa berdo'a yang tak berkesudahan, tabah dan sabar demi suksesanku. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud dan terimakasih terhadap ayah dan ibu, dan kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk kalian, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan magfirohnya kepada ayah dan ibuku.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang Irfan Susanto, (Alm). Besro Sumeri dan Beti Belya terimakasih sudah membimbing dan memberikan nasehat selama di perkuliahan, terimakasih selalu menjadi penolong disaat aku butuh, terimakasih semangatnya, terimakasih do'a dan dukungannya.
3. Untuk kakak ipar saya Nelya Parida, Gusman dan Ramli yang telah memberikan dukungan dan memberikan support.

4. Untuk kembaranku Irfini Putri Rahmawati terimakasih sudah selalu bersamaku, saling suport dan selalu menguatkanmu untuk membanggakan keluarga.
5. Untuk keponakan ku tersayang, Siva, Balqis, Tiara, Velo dan Nadin yang sudah memberikan semangat dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini.
6. Keluarga besar, Paman, Bibi dan Sepupu-sepupuku yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga mampu menambah kekuatan semangat saya untuk menuntut ilmu.
7. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu kukenang.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama Irfina Putri Maharani, dilahirkan di Negeri Ratu, Kecamatan Pesisir Utara, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 02 September 1999. Penulis merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Irwan Supardi dan Ibu Rosdaliya.

Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kuripan, Kec. Pesisir Utara Kab. Pesisir Barat. Masuk pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, Kemudian Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pesisir Utara, Kec. Pesisir Utara, Kab. Pesisir Barat, pada tahun 2012, dan lulus pada tahun 2015, Setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Pertama, Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pesisir Utara, Kecamatan Pesisir Utara Kab. Pesisir Barat pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian Penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Pada Januari 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dianas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuripan Kec. Pesisir Utara Kab. Pesisir Barat pada Agustus 2021. Dan pada tahun 2022 penulis melaksanakan

Penelitian di Kantor Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)  
Kabupaten Pesir Barat.

Bandar Lampung, 5 Desember 2022  
Yang Membuat,

Irfina Putri Maharani  
NPM : 1841030592



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I (satu) dan Ibu Mardiyah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II (dua). Ditengah kesibukan aktivitasnya, mereka masih meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya untuk memberi bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini kepada

penulis, sehingga penulis memahami apa yang penulis teliti dan penulis tulis dengan detail.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai tahapan maksimal dalam penulisan skripsi ini dan terimakasih atas didikannya selama diperkuliahan, semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan bermanfaat bagi saya dimasa depan.
5. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku literature referensi.
7. Bapak Ali Yudiem, S.H, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Pesisir Barat.
8. Bapak Parda Riwondo, S.Pd., SH.I yang senantiasa membantu serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan menyediakan tempat, waktu, dan data-data yang diperlukan oleh penulis.
9. Untuk teman seperjuanganku angkatan 2018 khususnya mahasiswa/i jurusan Manajemen Dakwah Kelas C yang telah berjuang bersama dalam masa perkuliahan
10. Semua pihak yang ikut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yarobbal, Alamiin.

Bandar Lampung, 5 Desember 2022  
Penulis,

Irfina Putri Maharani  
NPM : 1841030592



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	22
<b>BAB II STRATEGI DAKWAH BIL HAL PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM MENJALIN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN PESISIR</b>	

<b>BARAT.....</b>	<b>25</b>
A. Strategi Dakwah Bil Hal.....	25
1. Pengertian Strategi Dakwah Bil Hal .....	25
2. Asas-Asas Dakwah Bil Hal .....	32
3. Macam-Macam Strategi Dakwah Bil Hal ...	33
4. Unsur-Unsur Strategi Dakwah Bil Hal.....	36
5. Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah Bil Hal.....	40
6. Dasar Hukum Strategi Dakwah Bil Hal .....	41
7. Tujuan Strategi Dakwah Bil Hal .....	44
8. Tahapan-Tahapan Strategi Dakwah Bil Hal	45
B. Kerukunan Umat Beragama .....	47
1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama .....	47
2. Macam-Macam Kerukunan Umat - Beragama.....	52
3. Dasar Hukum Kerukunan Umat Beragama	55
4. Tujuan Kerukunan Umat Beragaman.....	56

<b>BAB III GAMBARAN UMUM PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM AKTIVITAS DAKWAH BIL HAL DI KABUPATEN PESISIR BARAT.....</b>	<b>60</b>
A. Sejarah PKB Kabupaten Pesisir Barat.....	60
B. Visi, Misi dan Tujuan PKB Kabupaten Pesisir Barat.....	64
C. Struktur Organisasi PKB Kabupaten Pesisir Barat.....	66
D. Prinsip dan Program PKB Kabupaten Pesisir Barat.....	68
E. Penerapan Kegiatan Strategi Dakwah Bil Hal PKB Di Kabupaten Pesisir Barat.....	75
1. PKB Sebagai Partai Politik Islami.....	75
2. Penerapan Kegiatan Strategi Dakwah - Bil Hal PKB Dalam Menjalinkan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pesisir Barat.....	85

<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH BIL HAL PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM MENJALIN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN PESISIR BARAT</b> .....	<b>93</b>
A. PKB Sebagai Partai Politik Islami .....	93
B. Penerapan Kegiatan Strategi Dakwah PKB Dalam Menjaln Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pesisir Barat .....	94
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Rekomendasi .....	98
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>103</b>
Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara .....	104
Lampiran 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul Dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa .....	106
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian .....	116
Lampiran 5. Dokumentasi .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Logo PKB.....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut : **“Strategi Dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam Menjalin Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pesisir Barat”**. Adapun pengertian Istilah-istilah tersebut adalah.

Menurut Hadari Nawawi. Strategi secara etimologi berasal dari kata *“strategic”* dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>1</sup> Menurut M Ismail Yusanto dan M Karebet Widjajakusuma Strategi dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai rangkaian proses aktivitas manajemen Islami yang mencakup tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi keputusan keputusan strategi organisasi yang memungkinkan pencapaian tujuannya di masa yang akan

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategic: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 147.

datang.<sup>2</sup> Dalam menjalankan strategi perlu adanya perencanaan (planning) yang merupakan persiapan yang dilakukan untuk melakukan suatu program yang dibuat. Perencanaan adalah langkah awal dari niat setiap orang atau kelompok (lembaga) dalam memulai program yang dibuat. Strategi perencanaan berupa langkah konkrit untuk mempercepat suatu program yang dilakukan. Dengan adanya perencanaan manusia sebagai individu maupun organisasi dapat mempersiapkan langkah strategis yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Kata strategi tersebut kemudian berkembang kebidang-bidang lain yang menimbulkan makna yang lain yang lebih luas yaitu sebagai kebijaksanaan maupun rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga dapat mengandung arti mencari terobosan baru agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi yang berarti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni menggunakan sumber daya yang ada dalam mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Untuk itu dalam konteks ini strategi mempunyai makna suatu

---

<sup>2</sup> M Ismail Yusanto dan M Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Strategi Perspektif Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), 8.

<sup>3</sup> Oneng Nurul Bariyyah, *Total Quality Management Zakat* (Jakarta: Wahana Kardofa FAI UMJ, 2012), 61.

<sup>4</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983), 32.

rangkaian kebijaksanaan tentang rencana suatu kegiatan yang diimplementasikan dalam bentuk yang riil.

Menurut Asmuni Syukir. Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru kepada sesama Muslim untuk menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan Allah SWT, dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan (dakwah) yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin. Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata, Begitulah Rasulullah SAW berdakwah dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikannya sendiri.

Jadi yang yang dimaksud dengan dakwah penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang dilakukan organisasi partai politik saat memberikan pengetahuan keagamaan mengenai pentingnya kerukunan masyarakat dalam beragama di kabupaten Pesisir Barat.

#### 1. Pengertian kerukunan

Menurut Muhaimin Ag Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mencermati pengertian kerukunan umat beragama, tampaknya peraturan bersama di atas mengingatkan kepada bangsa Indonesia bahwa kondisi ideal kerukunan umat beragama, bukan hanya tercapainya suasana batin yang penuh toleransi antar umat beragama, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka bisa saling bekerjasama.<sup>6</sup> Kerukunan Masyarakat menyangkut keseimbangan sosial dalam masyarakat, dimana masyarakat berada dalam situasi bebas konflik tanpa pertikaian.

Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Menjalin Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pesisir Barat”**. dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah bil hal yang dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat.

---

<sup>6</sup> Muhaimin AG, *Damai di Dunia untuk Semua Perspektif Berbagai Agama* (Jakarta: Puslitbang, 2004) , 19.

## B. Latar Belakang Masalah

Istilah kerukunan umat beragama identik dengan istilah toleransi. Istilah toleransi menunjukkan pada arti saling memahami, saling mengerti, dan membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Bila pemaknaan ini dijadikan pegangan, maka "toleransi" dan "kerukunan" adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia. Didalam negara yang berpenduduk mayoritas umat islam dan di didalamnya terdapat masyarakat yang majemuk maka islam yang dikatakan sebagai agama *rahmatan lil alamin* ini tentulah mengajarkan kepada ummat nya untuk bersikap tasamuh (toleransi) kepada seseorang yang diluar dari keyakinan nya, bahkan Islam pun mengajarkan untuk berbuat baik kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini. Maka jika ada orang yang beranggapan bahwasanya orang non muslim itu boleh dibunuh kapan saja dan dimana saja, jelas berlawanan dengan prinsip islam sebagai rahmat bagi alam semesta ini dan tentunya bertentangan dengan apa yang diajarkan Rasullulah kepada para pengikutnya.

Aktifitas dakwah memiliki peranan yang cukup signifikan dan strategis dalam proses penyebaran ajaran agama Islam. Proses penyebaran dan perkembangan Islam sejak zaman Nabi Muhammad hingga saat ini tidak bisa dipisahkan dari peran penting dakwah itu sendiri. Islam melalui dakwah diharapkan mampu melakukan proses

internalisasi nilai-nilai Islam sehingga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat. Pemahaman yang demikian menempatkan dakwah sebagai program besar dan penting atau azmil umur. Oleh karena itu, aktivitas dakwah menuntut keterlibatan semua umat Islam dalam berbagai profesi dan keahlian, termasuk para penguasa dan politikus.

Kunci keberhasilan dakwah memang tak bisa dilepaskan dari keberhasilan seorang da'i (juru dakwah) dalam memahami konteks kehidupan masyarakat yang menjadi objek dakwah, sehingga apa-apa yang disampaikan benar-benar bisa dipahami dan diterima oleh masyarakat atau sasaran dakwahnya. Di era modern saat ini, dakwah pun sudah mulai bermetamorfosis dan terus berkembang. Hal ini dilatar belakangi dengan munculnya berbagai macam kelompok-kelompok masyarakat yang terbentuk berdasarkan stratifikasi dan struktur sosial yang ada. Seperti halnya komunitas artis, pengusaha, komunitas politik, komunitas buruh. Seorang politisi partai yang menjadi da'i atau da'i dari kalangan politisi partai memang bukanlah fenomena yang baru. Sejak Islam masuk ke nusantara banyak para da'i penyebar agama Islam yang ketika itu terdiri dari para ulama atau yang dikenal Walisongo memang kerap kali terlibat dalam aktifitas politik pemerintahan. Demikian halnya dengan era saat ini, banyak

para ulama atau da'i yang juga ikut terlibat langsung dalam perpolitikan negeri ini. Hal ini bisa dilihat dari banyak-banyaknya partai berbasis Islam, seperti PKB (partai kebangkitan bangsa) yang di dalamnya tentunya banyak para ulama, kyai ataupun Ustad yang terlibat aktif dalam partai-partai tersebut.

Berbicara dengan dakwah yang ditinjau dari keadaan objek dakwah yang beragam, maka akan terasa berat bila dakwah dilakukan secara personal dengan berbagai problematika dakwah yang semakin kompleks, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Mengingat aktifitas dakwah yang tak lepas dengan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah bil hal merupakan dakwah dengan aksi nyata, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.<sup>7</sup>

Berbagai macam media baik manual atau elektronik yang sudah di asosiasikan kepada masyarakat luas tentang pentingnya menjaga kerukunan ummat beragama untuk

---

<sup>7</sup> Moh Ali aziz, *ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 378.

tidak saling menyinggung antar agama satu dengan yang lainnya, dan agar harus tetap berlapang dada terhadap semua perbedaan yang ada. Hal itu hampir disebarkan baik melalui jaringan kampus, artikel ataupun buku, tapi efek yang diberikannya pun masih samar-samar. Melihat fenomena yang sekarang ini banyak kita temui diberbagai media muncul beberapa kelompok intoleran. Namun, seiring berjalannya waktu, berbagai unsur baru telah masuk ke dalam dinamika masyarakat yang kemudian mempengaruhi unsur lama yang telah menjadikan kehidupan masyarakat berkembang secara damai tanpa ada saling diskriminasi antar pemeluk agama. Sehingga dari sinilah menjadi pemicu konflik antar umat beragama. Selain hal tersebut, pemicu konflik juga dapat disebabkan karena beragamnya agama yang dianut oleh masyarakat, adapun agama di Indonesia sendiri ada 6 yang dinaungi oleh Kementerian Agama Indonesia antara lain, Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu.

Strategi dakwah yang bijak untuk menyebarkan gagasan kerukunan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat awam secara khusus dan masyarakat luas pada umumnya, salah satunya adalah melalui lembaga dakwah yang tersebar hampir diseluruh daerah di Indonesia, khususnya partai kebangkitan bangsa di kabupaten pesisir barat dengan mengedepankan aspek persuasif yang efektif agar masyarakat bisa mendapat sebuah pencerahan tentang apa

hakikat dari sebuah kerukunan dan menjalin persaudaraan. Oleh karena itu untuk menjaga hidup yang toleran dan menjaga kerukunan beragama maka skripsi ini saya beri judul “Strategi Dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam Menjalinkan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pesisir Barat.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada strategi dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat. Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dimaksudkan untuk menelaah kemampuan suatu organisasi partai politik di Indonesia ini dalam menerapkan strategi dakwah bil hal yang akan mampu menjaga kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat. Dengan demikian, maka konsep penting yang tercantum dalam pembahasan ini adalah strategi dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat dan menelaah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seperti apakah Strategi Dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa yang digunakan dalam menjalin kerukunan umat beragama di Kabupaten Pesisir Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di Kabupaten Pesisir Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi khususnya mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan umat beragama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik Di Universitas ataupun pihak lain yang membutuhkan.

### b. Manfaat bagi Masyarakat Pesisir Barat

Manfaat penelitian ini bagi Masyarakat Pesisir Barat yaitu sebagai acuan bagi semua kalangan khususnya da'ii / muballig dalam menerapkan dan mengimplementasikan berbagai macam strategi dalam berdakwah.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan umat beragama serta sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti dengan peneliti sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang dapat

digunakan oleh penulis sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian penulis sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Baharun yang Berjudul Tradisi Ngejot: Sebuah Ekspresi Keharmonisan Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Dakwah Bil Hal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tradisi ngejot merupakan implementasi dari dakwah bil hal yang mengandung beberapa nilai seperti silaturrahim, shadaqah, musawa dan tasamuh. Selain itu, ngejot adalah tradisi yang mampu memberikan solusi kerukunan umat beragama di Bali.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sagir yang Berjudul Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akar normatif konsep dakwah bil-hal cukup kuat tergambar dalam al-Qur'an dan Hadits yang harus diinterpretasikan dalam pemikiran pemikiran yang dapat dipahami secara akademis keilmuan dan praktis empiris. Rasulullah dan para sahabatnya selalu memulai dari diri sendiri sebelum mengajak orang lain, yang dibalut dengan akhlak yang sangat terpuji, antara kata dan perbuatan seirama, se-kata dan didasari dengan sikap yang ikhlas dalam

melakukan semua itu hanya karena mengharap ridha dari Allah SWT.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyyah yang Berjudul Strategi Dakwah Bil Hal Dalam Program Posdaya Berbasis Masjid. Jenis Penelitian adalah Kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Dakwah posdaya berbasis masjid dilaksanakan sejak tahun 2017 di Desa Sumurkondang Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon dengan mengoptimalkan peran masjid sebagai tempat sentra kegiatan, faktor pendukung dakwah posdaya berbasis masjid adalah adanya lingkaran-lingkaran kecil lima pilar yang bersinergi dalam mengelola masjid sebagai tempat segala kegiatan serta dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda termasuk majlis taklim. Adapun tantangan yang dihadapi adalah masih kurangnya sosialisasi dan pemahaman para pengurus masjid terhadap strategi Dakwah bil hal posdaya berbasis masjid.

## **H. Metode Penelitian**

Metodologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang

dicita-citakan. Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”<sup>8</sup>

Metodologi penelitian memiliki fungsi yang signifikan dalam mencari informasi/data yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertujuan memberikan solusi atas masalah tersebut, metodologi penelitian sebagai cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.<sup>9</sup>

## **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen, kunci. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post positivisme, karena digunakan untuk meneliti pada

---

<sup>8</sup> A Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : CV Arkola, 1994), 461.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

kondisi objek alamiah, Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di intrepretasikan.

Berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai tujuan untuk berupaya mendeskripsikan tentang strategi yang digunakan dalam dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat dengan rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana yang dikumpulkan dari beberapa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam menggunakan masalah atau fenomena yang terdapat pada kabupaten Pesisir Barat.<sup>10</sup>

#### a. Jenis Penelitian

Untuk Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan untuk menggambarkan, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga mudah dimengerti untuk dapat ditarik kesimpulan. Dengan adanya dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai tujuan untuk meneliti seperti apakah strategi dakwah Bil Hal Partai

---

<sup>10</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8-9.

Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, ataupun foto.

1) Data Primer

Data primer adalah diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini data primer/partisipan keseluruhan berjumlah 20 sumber data, dengan teknik penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

- a) Orang yang mempunyai wewenang dalam menentukan keputusan di PKB Kabupaten Pesisir Barat

b) Orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap proses pelaksanaan strategi di PKB Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 3 sampel yang memenuhi kriteria yaitu, DPC PKB Kabupaten Pesisir Barat, Sekretaris dan Ketua Dewan Syuro PKB Kabupaten Pesisir Barat.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dari arsip-arsip.<sup>11</sup> Data sekunder dalam penelitian ini dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam Menjalin Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pesisir Barat.

## c. Metode Pengumpulan Data

### 1) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan secara langsung atau dengan cara face to face yang dilakukan lebih mendalam oleh peneliti kepada responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar dalam penelitian. Adapun teknik wawancara yang dipilih adalah

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

wawancara secara mendalam. Metode wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya.<sup>12</sup>

## 2) Metode Observasi

Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>13</sup> Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.<sup>14</sup> Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

---

<sup>12</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 108.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 204.

<sup>14</sup> *Ibid*, 90.

mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.<sup>15</sup>

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup> Metode ini tergolong yang termudah dari pada metode yang lain, maksudnya datanya masih tetap dan tidak akan berubah jika data yang dimiliki peneliti hilang atau rusak. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan catatan, buku, arsip-arsip, foto dokumen lembaga dan sebagainya yang berkaitan dengan dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin kerukunan umat beragama di kabupaten Pesisir Barat.

### d. Teknik Analisis Data

Pada umum, analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari induktif, atau data/fakta, ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk integrasi dan pengembangan teoretis (data mendukung hal ini, jika perlu). Artinya analisis data dalam penelitian

---

<sup>15</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin : Antasai Press, 2011),80.

<sup>16</sup> Ibid, 231

kualitatif lebih liberal dan perlu disesuaikan dengan data/informasi lapangan, sehingga sulit untuk menentukan prosedur analisis terlebih dahulu. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.<sup>17</sup>

#### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

#### 2) Data Display (Penyajian data)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 122

menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3) *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik kesimpulan)

Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan, menanggapi rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal pada tahap verifikasi, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan Langkah ke empat dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masala yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan

secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objek. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab sistematikanya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB 1, menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai Strategi Dakwah Bil Hal Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Menjalin Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pesisir Barat. Menjelaskan istilah-istilah penting dalam judul skripsi yang penulis buat agar tidak ada kesalah pahaman serta keliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah yang berupa pertanyaan

mengenai masalah penelitian yang akan dicari jawabannya dengan pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat peneliti dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar penulis mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan yang belum diteliti agar tidak terjadi penjiplakan. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta pemecahan masalah. Dalam bab 1 juga terdapat sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti skripsi.

## **BAB II : STRATEGI DAKWAH BIL HAL PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM MENJALIN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Pada BAB II, menjelaskan teori-teori mengenai definisi strategi, pengertian dakwah tujuan dakwah, fungsi dakwah, dakwah bil hal, ruang lingkup dakwah bil hal, kerukunan, kerukunan umat beragama.

## **BAB III : GAMBARAN UMUM PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM AKTIVITAS DAKWAH DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Pada BAB III, menjelaskan tentang gambaran umum kantor partai kebangkitan bangsa (PKB) pesisir barat (sejarah, visi, misi, tugas pokok, fungsi, struktur organisasi, dan data kepegawaian).

#### **BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH BIL HAL PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM MENJALIN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Di BAB IV ini menjelaskan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

BAB ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian, serta memberikan saran sebagai bahan pertimbangan.

#### **DAFTAR RUJUKAN DAN LAMPIRAN**



**BAB II**

**STRATEGI DAKWAH BIL HAL PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA DALAM MENJALIN  
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN  
PESISIR BARAT**

**A. Strategi Dakwah Bil Hal**

**1. Pengertian Strategi Dakwah Bil Hal**

Menurut Syafi'i Antonio. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara

baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.<sup>18</sup>

Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi: Menurut *Alfred Chandler* strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut *Kenneth Andrew* strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Menurut *Buzzel dan Gale* strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah. Menurut *Konichi Ohinea* strategi bisnis adalah keunggulan bersaing satusatunya maksud perencanaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan

---

<sup>18</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1* (Jakarta: GemaInsani, 2001), 153-157.

perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.<sup>19</sup>

Setiap kegiatan apapun tidak akan mencapai kesuksesan yang maksimal tanpa didorong oleh strategi yang matang. Kegiatan dengan strategi yang matang pun kadang-kadang terjadi kegagalan yang berakhir dengan tujuan tak tercapai. Apalagi tanpa perencanaan sebuah strategi, bisa dibayangkan apa yang nantinya akan terjadi. Itulah sebabnya mengapa strategi perlu disebar luaskan penjelasannya, agar semua orang mengenal apa itu strategi dan apa manfaatnya. Berikut pendapat tentang strategi menurut para ahli:

- a. Ali Aziz Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, yang artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>20</sup>
- b. Muni Syukir Strategi dakwah artinya siasat atau taktik, yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah

---

<sup>19</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 339.

<sup>20</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2004), 349.

yang harus memperhatikan beberapa dari azas-azas dakwah.<sup>21</sup>

- c. Urnomo Setiawan Hari Kata strategi itu sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “Strategos” kata itu diambil dari kata stratus yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai generalship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menakhlukkan musuh dan memenangkan peperangan.<sup>22</sup>
- d. Halim Strategi adalah sebuah seni dalam menentukan rancangan untuk membangun sebuah perjuangan (pergerakan) yang dapat dijadikan siasat yang biasanya lahir dari pemikiran, penelitian dan pengalaman seseorang untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu “Da“a, Yad“u, Da“watan” yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Qurays Syihab mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan

---

<sup>21</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 32.

<sup>22</sup> Setiawan Hari Purnomo, *Management Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Universitas Indonesia Jakarta, 1996), 8.

<sup>23</sup> A. Halim, *Strategi Dakwah Yang Terabahkan, dalam jurnal Ilmu Dakwah*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002), 43.

dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek. Sedangkan menurut Abu Bakar Zakaria dalam kitabnya *ad Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka, adapun menurut Muhammad al Khaydar Husayn mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Ma'arif menyimpulkan makna dakwah di dalam Qur'an tidak hanya sebagai menyeru, akan tetapi ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji dan mengajak orang lain ke jalan yang benar, itu sama halnya dengan kegiatan dakwah. Bil hal secara bahasa berasal dari bahasa Arab (*al-hal*) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata.

Dapat disimpulkan bahwa dakwah bil hal adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang

berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan. Dakwah bil hal adalah bagian dari metode dakwah selain dari dakwah bil lisan dan bil qalam. Metode dakwah bil hal atau dakwah dengan aksi nyata masih jarang digunakan jika dibandingkan dengan metode dakwah yang lain. Padahal jika kita melihat kepada dakwah Rosulullah SAW. beliau telah memberikan contoh bahwa as-sunnah terdiri dari perkataan, perbuatan dan perbuatan sahabat yang direstui oleh nabi.

Metode yang digunakan dalam dakwah bil hal adalah metode pengembangan masyarakat dari dalam, yaitu berusaha mengembangkan prakarsa, peran serta dan swadaya masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya. Sehingga dalam hal ini yang aktif dalam kegiatan dakwah bukan hanya penyampai dakwah melainkan sasaran dakwah juga berpartisipasi dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut Islam.

Menurut Alamsyah Ratu Prawira Negara dakwah bil hal dapat dicontohkan seperti usaha membantu orang jahat untuk menjadi individu yang tawakal dan penuh taubat atau upaya-upaya untuk mendidik orang bodoh agar menjadi lebih berilmu. Sedangkan menurut Aqib Suminto memberikan pengertian dakwah bil hal itu sendiri adalah amaliah yang berupa mengembangkan

masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi, budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dakwah bil-hal sebenarnya bukanlah merupakan istilah baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari alQur'an maupun hadits dan juga sirah Nabi. Dari sumber-sumber tersebut kemudian muncul penerjemahan baik dalam tataran normatif maupun empirik. Ada beberapa pengertian tentang dakwah bil-hal. Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan dakwah bil-lisan tetapi saling melengkapi antara keduanya.

Jadi secara operasional Strategi dakwah bil hal yang dimaksud dalam karya ilmiah ini adalah suatu upaya dalam bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang langsung menyentuh kebutuhan . Strategi dakwah bil hal sering disebut juga dengan dakwah yang menggunakan metode keteladanan, yaitu suatu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap gerak-gerik, kelakuan dan perbuatan dengan harapan orang (mad'u) dapat menerima, melihat, memperhatikan dan mencontohnya. Strategi dakwah bil hal disebut juga dakwah pembangunan. Dakwah bil-hal merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat

berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materi. Strategi dakwah dengan perbuatan nyata (bil hal) adalah cara yang dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia.

## 2. Asas-Asas Strategi Dakwah Bil Hal

Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai faktor penunjang yang berhubungan dengan strategi dakwah atau dalam hal ini dikenal dengan asas-asas dakwah, yaitu:

- a. Asas filosofis: asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professionalis*) asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme dai sebagai subjek dakwah.
- c. Asas sosiologis: asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya: politik

pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

- d. Asas psikologis: asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektifitas dan efisiensi: asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasilnya dapat maksimal.<sup>24</sup>

### 3. Macam–Macam Strategi Dakwah Bil Hal

Dalam kitab *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah* karya Muhammad Al-Bayanuni (2001) dijelaskan terdapat tiga strategi dakwah yaitu :<sup>25</sup>

- a. Strategi Sentimentil (al-manhaj al-athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad'u agar mad'u.

---

<sup>24</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

<sup>25</sup> Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, Ar-Risalah Beirut, 2001.

Memberikan mad'u nasihat yang mengesankan, memanggil dengan penuh kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah ini biasanya diterapkan pada mad'u yang terpinggirkan (marginal), kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, orang-orang miskin, anak yatim dan sebagainya. Strategi ini diterapkan Nabi Muhammad saat menghadapi kaum musyrik di Mekah dengan menekankan aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang sehingga mereka merasa dihormati dan di muliakan.

- b. Strategi rasional (al-manhaj al-aqli). Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran mad'u. Contohnya adalah kasus adanya nabi palsu, kita perlu berfikir dan merenungkan apakah benar-benar ada, padahal di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa nabi terahir adalah Nabi Muhamad. Cara ini juga dapat juga diterapkan untuk berdiskusi dengan orang-orang yang cerdas.
- c. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi). Dinamakan sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan

metode dakwah yang berorientasi pada pancra indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Seperti dalam film atau pentas drama yang mengandung banyak hikmah dan faedah.

Adapun yang menjadi teori strategi dalam penelitian ini adalah strategi Sentimentil (al-manhaj al-,athifi) strategi yang diterapkan untuk kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, orang-orang miskin, anak yatim. Strategi ini terpilih menjadi teori utama karena sesuai dengan pengertian Dakwah Bil Hal yaitu melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata. Untuk dapat merealisasikan strategi diperlukan berbagai metode karena strategi tidak terlepas dari metode. Strategi lebih merujuk pada proses penyusunan rencana kerja yang belum direalisasikan sedangkan metode merupakan cara-cara yang di gunakan untuk merealisasikan rencana kerja tersebut demi tercapainya suatu tujuan.

#### 4. Unsur-Unsur Strategi Dakwah Bil- Hal

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'I (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).<sup>26</sup>

- a. Da'i (Pelaku Dakwah) Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.
- b. Mad'u (Penerima Dakwah) Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam

---

<sup>26</sup> M, Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : kencana, 2009), 34.

dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

- c. Maddah (Materi) Dakwah maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada Mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.
- d. Wasilah (media) Dakwah Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan materi islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.
- e. Thariqoh (metode) dakwah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata piker manusia.
- f. Atsar ( efek) dakwah dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu. Maka akan timbuln respons dan efek pada mad'u (penerima dakwah).

Dalam konteks dakwah bil hal pemahaman tentang kebutuhan sasaran dakwah mutlak diperlukan. Sebagai contoh berdakwah dikalangan masyarakat miskin tidak akan efektif. Karenanya, dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak hanya mensyariatkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan dakwah bil hal. Dakwah bil hal ditentukan pada sikap, perilaku, kegiatan- kegiatan nyata interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman.<sup>27</sup>

Strategi yang dimaksudkan disini adalah strategi dakwah yaitu dakwah bi-hal berupaya untuk mengarahkan bagaimana suatu organisasi bermaksud memanfaatkan lingkungannya, serta memilih upaya agar pengorganisasian secara internal dapat disusun dan direncanakan bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu strategi merupakan pasar pengintegrasian konsep yang berorientasi secara eksternal, tentang bagaimana upaya kita lakukan agar dapat menjadi dasar bagi pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

---

<sup>27</sup> Munzier Suparta & Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), 238.

Bila suatu organisasi mempunyai suatu strategi, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu strategi mempunyai 3 (tiga) unsur, dimana masing-masing unsur dapat menjawab masing-masing pertanyaan berikut:

- 1) Dimana organisasi selalu aktif dalam menjalankan aktivitasnya. Unsur ini dikenal sebagai gelanggang aktivitas atau arena. Gelanggang aktivitas atau arena merupakan area (produk, jasa saluran distribusi, pasar geografis dan lainnya) dimana organisasi beroperasi. Arena ini sangat mendasar bagi pemilihan keputusan oleh para orang strategis, yaitu dimana atau diarea apa organisasi akan beraktivitas.
- 2) Apa langkah atau tahap, serta urutan pergerakan kegiatan, serta kecepatannya. Unsur ini dikenal sebagai rencana tingkatan atau disebut staging and pacing. Tahapan rencana yang dilalui atau staging, yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategi. Unsur yang keempat ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi. Keputusan pertahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (resource), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

- 3) Bagaimana hasil akan dapat dicapai, dengan logika ekonomi atau *economic logic*. Pemikiran yang ekonomis merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat untuk keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang sangat sukses atau berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, senagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.<sup>28</sup>

#### 5. Prinsip – Prinsip Strategi Dakwah Bil Hal

Dalam kegiatan dakwah bil hal tidak terlepas dari lima prinsip yang utama, kelima prinsip tersebut menurut Husein Assegaf adalah:

- a. Dakwah bil hal harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya atau masyarakat tertentu.
- b. Dakwah bil hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- c. Dakwah bil hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.

---

<sup>28</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 4-7.

- d. Dakwah bil hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat sekitarnya.
- e. Dakwah bil hal mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.

Murasa Sarkani Putra dalam tulisannya mengungkapkan dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata atau memberikan contoh teladan seperti mendirikan panti asuhan, mendirikan klinik-klinik serta pelestarian lingkungan hidup untuk dakwah bil hal ini telah banyak menekankan hal-hal yang bersifat fasilitatif, materialistik.

## 6. Dasar Hukum Strategi Dakwah Bil Hal

Dasar hukum strategi dakwah Bil-Hal juga mengacu pada dua sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits, adapun dasar hukum metode dakwah Bil-Hal yang bersumber pada Al-qur'an salah satunya dijelaskan dalam surat Fussilat ayat 33 yang berbunyi:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> AL-Qur'an Surah Fussilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri” (QS. Fussilat: 33).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah tidak hanya berdimensi pada ucapan atau lisan tetapi sangat dibutuhkan dengan perbuatan nyata atau contoh teladan yang baik. Surat Fussilat ayat 33 di atas juga menunjukkan pada suatu makna bahwa dakwah Bil-Hal (kerja atau karya nyata) merupakan suatu kepastian yang harus ada, karena da'i sebagai pelaku dakwah akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan untuk mempengaruhi serta melakukan perubahan pada diri mad'u sehingga mad'u akan berusaha menyesuaikan diri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada dakwah qudwah (suri tauladan) yang dicontohkan oleh da'i.<sup>30</sup>

Dasar hukum dakwah selanjutnya ialah yang mengacu pada Hadits. Dasar hukum ini tidak lain ialah segala bentuk ucapan, perbuatan dan keputusan Nabi

---

<sup>30</sup> Faizal, Dakwah Bil Hal Dalam Prespektif Al-Qur'an, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. VII, No. 2. Juli 2013, 5.

Muhammad serta menjadi dasar bagi para da'i dalam melaksanakan dakwahnya termasuk dakwah dengan metode Bil-Hal. Berikut adalah Hadits dakwah dengan metode Bil-Hal :

*“Dari Abdullah bin Mas‘ud Radhiallahu anhu, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: tidak seorang Nabi pun sebelumku yang diutus oleh Allah kepada suatu kaum, melainkan dia memiliki para pengikut dan sahabat, mereka berpedoman pada sunnahnya dan mengikuti perintahnya. Kemudian mereka digantikan oleh generasi yang lain, mereka mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan, dan mengerjakan apa yang tidak diperintahkan. Barang siapa yang memerangi mereka dengan tangannya, maka dia seorang mukmin, barang siapa yang memerangi mereka dengan lisannya, maka dia seorang mukmin. Barang siapa yang memerangi mereka dengan hatinya, maka dia seorang mukmin, sedangkan dibawah itu semua ada keimanan meskipun hanya sebesar biji sawi”.* (H.R. Muslim, No. 177).

Berdasarkan arti Hadits di atas menggambarkan adanya suatu perintah kepada umat Islam untuk berupaya melakukan amar ma‘ruf nahi munkar baik dengan cara tindakan secara langsung (Bil-Hal) maupun dengan ucapan (bil-lisan). Amar ma‘ruf nahi munkar merupakan bentuk ajakan atau seruan yang kemudian sering disebut

dengan dakwah. Metode Bil-Hal dan bi lisan dalam dakwah menjadi salah satu unsur penting karena keduanya tidak dapat terpisahkan saat melaksanakan aktivitasnya.<sup>31</sup>

## 7. Tujuan Strategi Dakwah Bil Hal

Adapun tujuan dari dakwah Bil-Hal yaitu:

- a. Terciptanya tatanan kehidupan sosial dalam masyarakat yang harmonis baik secara material maupun spiritual untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi
- b. Untuk meningkatkan harkat dan martabat umat terutama kaum dhu'afa dan kaum berpenghasilan rendah.
- c. Untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat baik secara lahir maupun batin.
- d. Upaya peningkatan kehidupan tersebut dilakukan dengan membawa mereka kepada kehidupan Islam dengan meningkatkan iman dan taqwa serta potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Rudi Trianto, Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek, *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume X Nomor 2 Maret – Agustus 2022, 101.

<sup>32</sup> Ibid, 102.

Menurut Ismail dan Hotman tujuan dakwah dengan metode aksi nyata yaitu *pertama*, untuk mewujudkan syiar Islam dengan cara mengembangkan dan merubah tatanan sosial, mewujudkan kebaikan dan kemajuan hidup. *Kedua*, untuk memenuhi kelangsungan hidup serta memberdayakan manusia dengan segenap potensi yang dimilikinya. *Ketiga*, untuk memperkuat masyarakat yang beradab dan menjadikan pelopor dalam perubahan sosial yang berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>33</sup>

#### 8. Tahapan-Tahapan Strategi Dakwah Bil-Hal

Strategi ada beberapa tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui 3 tahapan:

##### a. Formulasi/perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Pada perumusan strategi mencakup analisis lingkungan intern dan ekstern, penetapan visi, penetapan misi,

---

<sup>33</sup> Ismail Ilyas dan Hotman Paris, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 226-229

penetapan tujuan, penetapan strategi dan penetapan kebijakan.

b. Implementasi strategi<sup>34</sup>

Implementasi strategi adalah sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis. Intinya adalah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. Tahapan ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan program, penetapan anggaran dan penetapan prosedur.

c. Pengendalian strategi Tahapan akhir

Adalah evaluasi implementasi strategi atau pengendalian strategi. Perencanaan tanpa pengendalian hanya kecil nilai operasionalnya, suatu program pelaksanaan rencana yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaannya. Evaluasi dan pengendalian strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya, evaluasi dan pengendalian akan menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi dan

---

<sup>34</sup> Edy Mulyadi Soepardi, “ Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang menderita kerugian) ”, *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. XXI No. 3 Juni-September (2005).

pengendalian sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.<sup>35</sup>

## **B. Kerukunan Umat Beragama**

### **1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama**

Secara etimologi kata kerukunan pada mulanya adalah dari Bahasa Arab, yakni ruknun yang berarti tiang, dasar, atau sila. Jamak rukun adalah arkaan. Dari kata arkaan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dari setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.

Dalam bahasa Inggris disepadankan dengan harmonius atau concord. Dengan demikian, kerukunan berarti kondisi social yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak berselisihan (*harmony, concordance*). Dalam literatur ilmu sosial, kerukunan

---

<sup>35</sup> Heru Kristanto, *Kewirausahaan entrepreneurship: Pendekatan Manajemen dan praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 77.

diartikan dengan istilah intergrasi (lawan disintegrasi) yang berarti *the creation and maintenance of diversified patterns of interactions among outnomous units*. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unitunit(*unsure/subsistem*) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap memaknai kebersamaan.<sup>36</sup>

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini dijelaskan bahwa kata kerukunan dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Bila kata rukun ini dipergunakan dalam konteks yang lebih luas seperti antar golongan atau antar bangsa, pengertian rukun atau damai ditafsirkan menurut tujuan, kepentingan kebutuhan masing-masing, sehingga disebut dengan kerukunan sementara, kerukunan politis dan kerukunan hakiki. Kerukunan sementara adalah kerukunan yang dituntut oleh situasi seperti menghadapi musuh bersama, bila musuh telah selesai dihadapi maka keadaan akan kembali sebagaimana sebelumnya. Kerukunan politis sama dengan kerukunan sebenarnya karena ada

---

<sup>36</sup>Drs. Jirhanuddin M.AG, *PerbandinganAgama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), 190.

sementara pihak yang terdesak. Kerukunan politis biasanya terjadi dalam peperangan dengan mengadakan gencatan senjata untuk mengalur-ngalur waktu, sementara mencari kesempatan atau menyusun kekuatan. Sedangkan kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran atau hasrat bersama demi kepentingan bersama. Jadi kerukunan hakikatnya adalah kerukunan murni mempunyai nilai dan harga yang tinggi dan bebas dari segala pengaruh hipokrisi (penyimpangan).<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerukunan merupakan wujud penerimaan dan kesadaran penuh atas adanya perbedaan dalam realitas kehidupan sekaligus berupaya mengatasi perbedaan tersebut melalui kerjasama, saling tolong menolong dan berupaya menghilangkan tanda-tanda yang membuat timbulnya ketegangan dalam kehidupan sosial masyarakat, hingga akhirnya mencapai keharmonisan, kedamaian hidup dan ketenangan hati dalam wujud hidup yang berdampingan.

Umat beragama berasal dari dua suku kata, yakni umat dan beragama. Umat adalah para penganut suatu agama atau nabi. Dan beragama artinya memeluk (menjalankan) agama.

---

<sup>37</sup> Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), 7-8.

Yang dimaksud dengan agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, acara berbakti kepada Tuhan, beragama, memeluk agama. Pengertian tersebut, menegaskan bahwas setiap orang yang telah memeluk dan menganut suatu agama ataupun kepercayaan tertentu telah diyakininya maka memiliki kewajiban untuk menjalankan semua doktrin dan amalan yang menjadi pedoman dalam keberlangsungan hidupnya tanpa adanya paksaan dan saling memaksa di antar umat yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan, dalam mengamalkan ajaran agamanya, dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kerukunan antar umat beragama merupakan bentuk hubungan yang harmonis dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat yang saling menguatkan dan saling diikat melalui adanya sikap pengendalian dalam hidup yang meliputi; saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai

dengan agama yang dianutnya, saling bekerjasama dalam intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama memiliki tanggungjawab membangun bangsa dan negara, serta saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksakan suatu doktrin agama kepada orang lain. Atas dasar azas itu pula maka kerukunan antar umat beragama dapat dipahami sebagai perihal hidup rukun, yakni hidup dalam kondisi yang baik dan damai, tidak bertengkar; bersatu hati dan bersepekatan antar umat yang beragam agamanya; atau secara formal, konsep kerukunan umat beragama mencakup tiga kerukunan, yakni kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat yang beragam (berbeda-beda) agama dan kerukunan antar (pemuka) umat beragama dengan pemerintah.<sup>38</sup>

Memahami pengertian kerukunan umat beragama, tampaknya peraturan bersama diatas mengingatkan kepada bangsa Indonesia bahwa kondisi kerukunan antar umat beragama bukan hanya tercapainya suasana batin yang penuh toleransi antar umat beragama, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka bisa saling berkerja sama membangun kehidupan umat beragama yang harmonis itu bukan sebuah hal yang ringan. Semua

---

<sup>38</sup> *Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006*, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2006), 9.

ini harus berjalan dengan hati-hati mengingat agama sangat melibatkan aspek emosi umat, sehingga sebagai mereka lebih cenderung dengan kebenaran dari pada mencari kebenaran. Meskipun sudah banyak sejumlah pedoman telah digulirkan, pada umumnya masih sering terjadi gesekan-gesekan dalam menyiarkan agama dan pembangunan rumah ibadah.

## 2. Macam-Macam Kerukunan Umat Beragama

Ada lima kualitas kerukunan umat beragama yang perlu dikembangkan, yaitu: nilai relegiusitas, keharmonisan, kedinamisan, kreativitas, dan produktivitas. Pertama: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus merepresentasikan sikap religius umatnya. Kerukunan yang terbangun hendaknya merupakan bentuk dan suasana hubungan yang tulus yang didasarkan pada motif-motif suci dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, kerukunan benar-benar dilandaskan pada nilai kesucian, kebenaran, dan kebaikan dalam rangka mencapai keselamatan dan kesejahteraan umat. Kedua: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus mencerminkan pola interaksi antara sesama umat beragama yang harmonis, yakni hubungan yang serasi, "senada dan seirama", tenggang rasa, saling menghormati, saling mengasihi, saling menyayangi, saling peduli yang didasarkan pada nilai persahabatan,

kekeluargaan, persaudaraan, dan rasa rasa sepenanggungan. Ketiga: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus diarahkan pada pengembangan nilai-nilai dinamik yang direpresentasikan dengan suasana yang interaktif, bergerak, bersemangat, dan gairah dalam mengembalikan nilai kepedulian, kearifan, dan kebajikan bersama. Keempat: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus diorientasikan pada pengembangan suasana kreatif, suasana yang mengembangkan gagasan, upaya, dan kreativitas bersama dalam berbagai sector untuk kemajuan bersama yang bermakna. Kelima: kualitas kerukunan hidup umat beragama harus diarahkan pula pada pengembangan nilai produktivitas umat, untuk itu kerukunan ditekankan pada pembentukan suasana hubungan yang mengembangkan nilai-nilai sosial praktis dalam upaya mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan ketertinggalan, seperti mengembangkan amal kebajikan, bakti sosial, badan usaha, dan berbagai kerjasama sosial ekonomi yang mensejahterakan umat.<sup>39</sup>

Dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Saling tenggang rasa menghargai dan toleransi antar umat beragama maksudnya adalah saling

---

<sup>39</sup> Drs. H. Hasbullah Mursyid, *dkk, Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008), 5.

menghormati dan saling , komunikasi dan tenggang rasa antar umat beragama, serta tidak mudah di provokasi oleh berbagai pihak yang hendak menyulut amarah dan potensi konflik dan langsung memberikan arahan langsung.

- b. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu yang dimaksud tidak memaksa seseorang untuk memeluk agama tertentu yaitu setiap umat atau masyarakat dibebaskan untuk bias memilih dan memeluk agama yang mereka yakini dan percayai tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun dan siapapun berhak mendapatkan keadilan yang sama dalam hal kerukunan umat beragama yang di jelaskan didalam pembahasan skripsi ini.<sup>40</sup>
- c. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya jadi apapun agama yang di anut atau di percayai oleh umat tersebut sebagai umat yang taat akan perintah dari kepercayaan nya masing-masing maka harus melaksanakan perintantah melakukan ibadah kepada sang pencipta dan menjauhi larangan nya.
- d. Mematuhi peraturan keagamaan baik dalam agamanya maupun peraturan Negara atau Pemerintah, Jadi seperti yang di jelaskan oleh Bapak Parda Riwondo, S.Pd. I., S.H.I bahwa setiap ummat

---

<sup>40</sup> Transkrip Wawancara Kepada Bapak Ali Yudiem S.H Selaku DPC PKB Pesisir Barat

beragama harus mematuhi setiap peraturan baik itu dalam agama maupun peraturan yang ada di Negara dan pemerintah dan barang siapa yang melanggar maka akan di kenakan sanksi yang berlaku.<sup>41</sup>

### 3. Dasar Hukum Kerukunan Umat Beragama

﴿ وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَالْهَنَا وَالْهَكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴾

*“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, ”Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.”*

Sangat jelas dalam Surat Al Ankabut tergambar bahwa setiap orang, lepas dari persoalan apa agamanya, tetap harus dihargai sebagai manusia sesama makhluk Allah Tuhan Yang Maha Esa. Sebab Allah SWT sendiri pun

---

<sup>41</sup> Transkrip Wawancara Kepada Bapak Parda Riwondo, S.Pd. I., S.H.I

menghormati manusia, anak cucu Adam di mana saja ia berada, dengan segala potensi dan perbedaannya. Bahkan perbedaan itu dibuatNya menjadi semenarik mungkin sehingga selalu dirasakan indah, baik-baik saja, oleh masing-masing penganut agama, meskipun sesungguhnya salah.

#### 4. Tujuan Kerukunan Umat Beragama

Bila dilihat dari kepentingan agama – agama dan urgensinya dalam membangun masyarakat maka tujuan dari kerukunan umat beragama adalah:<sup>42</sup>

##### a Memelihara Persatuan dan Rasa Kebangsaan

Indonesia yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, pada masing-masing agama memiliki kebebasan dalam menjalankan dan menyiarkan agamanya sendiri, hal ini tercantum dalam UUD 1945. Pemahaman tentang kebebasan tidak sebagaimana kebebasan yang diinginkan oleh manusia itu sendiri tetapi kebebasan yang sesuai dengan aturan-aturan yang diterapkan oleh hukum negara demi memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Aturan negara bukan merubah keyakinan dari agama yang ada tapi melindungi dari masing-masing agama dalam menjalankan ibadah agar tidak terjadi

---

<sup>42</sup> Aris, Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama, *Toleransi Media Ilmu Komunikasi Umat Beragama*, Vol.3, No.1, Januari 2011, 92-94.

kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap agama lain oleh suatu agama yang ada.

b **Memelihara Stabilitas dan Ketahanan Nasional**

Pada waktu indonesia dijajah oleh belanda dan jepang, semua lapisan masyarakat dari sabang sampai merauke berjuang untuk mempertahankan indonesia guna memperoleh kemerdekaan dan lepas dari belunggu penjajah. Pada waktu itu mereka berjuang tidak menonjolkan ideology yang ada pada masing-masing agama tetapi berjuang untuk menggapai cita-cita yaitu “merdeka”. Setelah kemerdekaan di raih dari penjajah maka muncul lagi peristiwa-peristiwa yang mengancam stabilitas dan ketahanan nasional seperti pemberontakan yang timbul didaerah-daerah, timbulnya ideology komunis dan lainnya namun hal ini diatasi dengan rasa persatuan dan kebangsaan.

Pada masa orde baru banyak terjadi ketegangan sosial yang terjadi antara pemeluk agama islam dan kristen seperti yang terjadi pada tahun 1967 diMeaulaboh Aceh, tahun 1968 di Jati Barang Jabar, tahun 1969 Slipi Jakarta, 1979 di Simpang Kanan Aceh, Purwakerta dan Bunia NTB, 1998 Ambon dan 1999 di Ketapang, hal ini terjadi disebabkan oleh persatuan keyakinan dan kesalah pahaman anatar agama. Oleh sebab itu, sebagai bangsa yang benar, umat beragama harus menyadari betapa besarnya

bahaya yang diakibatkan oleh pergesekan antar satu keyakinan dengan keyakinan lain. Dengan demikian umat beragama diindonesia tidak dapat tidak, harus merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam membina dan mempertahankan ketahanan nasional agar persatuan dan kesatuan bangsa tetap stabil.

c **Mensukseskan Pembangunan Bangsa**

Didalam kemajuan teknologi akan terjadi perubahan, diantaranya perubahan fisik dan non fisik. Perubahan fisik berupa tuntutan pembangunan kearah yang lebih baik. Melaksanakan pembangunan mengandung usaha inovasi dan emansipasi. Inovasi mengadakan pembaharuan dari segala keterbelakangan dan emansipasi membebaskan diri dari keterbelakangan yang tradisional kepada kemajuan rasional. Hakekat dari tujuan pembangunan adalah memperbaiki dan meninggikan martabat manusia. Agama bertujuan untuk membina dan mendidik mental umat yang sangat diperlukan dalam pembangunan. Dan penentuan kesuksesan pembangunan sangat didasari oleh niat atau motivasi yang tinggi dan pematangan program pembangunan pada tujuan sesuai dengan keinginan bersama.

Perubahan non fisik, dimana indonesia yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa mengarahkan masyarakat indonesia pada kesadaran moral bangsa

dengan ajaran agama yang mereka anut. Oleh karena itu, aktivitas keagamaan merupakan dasar dalam menggerakkan memotivasi dan mempengaruhi tercapainya pembangunan, dimana pembangunan adalah bertujuan untuk manusia, maka agama mewajibkan bagi penganutnya untuk melaksanakan pembangunan. Maka dari itu, dalam melaksanakan pembangunan sangat diperlukan satu persepsi kedepan demi bangsa dan negara. Dengan satu pandangan tersebut melahirkan kerukunan dan kedamaian.



## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Buku

- A, Suharsimi. *“Metodelogi Penelitian”*. (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Aridal. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009).
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Antonio, Syafi’i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1*. Jakarta: GemaInsani, 2001)
- Assauri, Sofjan. *Strategic Management*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004).
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Bariyyah, Oneng Nurul dan Ed. *Total Quality Management Zakat*. (Jakarta: Wahana Kardofa FAI UMJ, 2012).

- Farid, Miftah. *Refleksi Islam*. (Bandung: Pusdi Press, 2001).
- Ismail, Faisal. *Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, Metodologi Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta: LESFI, 2002).
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).
- Muhaimin. *Damai di Dunia untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*. (Jakarta: Puslitbang, 2004).
- Munir, M. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2009).
- Mursyid, Hasbullah, dkk. *Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Antar Umat Beragama*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008).
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategic: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003).
- Partanto, A Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : CV Arkola, 1994)
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suparta, Munzier & Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2003).

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983)

Yusanto, M Ismail dan M Karebet Widjajakusuma. *Manajemen Strategi Perspektif Syariah*. (Jakarta: Khairul Bayan, 2003).

### **Sumber Jurnal**

Soepardi, Edy Mulyadi. 2005. Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang menderita kerugian)", *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. XXI No. 3 Juni-September (2005).

### **Sumber Skripsi**

Hafiduddin. *Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda: studi kasus di majlis agama islam wilayah pattani, Thailand*. (UIN Walisongo Semarang, 2015).

Halim, A. *Strategi Dakwah Yang Terabaikan, dalam jurnal Ilmu Dakwah*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002).

Mubarok,Wahyu. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kemah Galag Bakti Sosial (KGBS) PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2015*. (IAIN Purwokerto 2015 Jawa Tengah).

Purnomo, Setiawan Hari. *Management Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. (Universitas Indonesia Jakarta, 1996).

### **Sumber Wawancara**

Ali Yudiem. *Wawancara*. DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Pesisir Barat

Riwondo. *Wawancara*. Sekertaris Partai Kebangkitan Bangsa  
Kabupaten Pesisir Barat

Nurhadi. *Wawancara*. Ketua Dewan Syuro Partai Kebangkitan  
Bangsa Kabupaten Pesisir Barat

